



Dampak Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pergantian Awak Kapal di PT Tanjung Perdana Cemerlang

Derma Watty Sihombing, S.E., M.M.¹⁾, Mukhlas Hamdani, S.T., M. Si²⁾, Rosmayana³⁾,
Ronald Simanjuntak⁴⁾, Arya Maula Nurhidayat⁵⁾, Triyul Bagus Bangun Pekertri⁶⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta
Jl. Marunda Makmur No.1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

disubmit pada : 10/10/23

diterima pada : 20/10/23

Abstract

PT Tanjung Perdana Cemerlang is a company engaged in the maritime industry as a provider of crew recruitment and placement services. Based on the existing problems, it discusses the impact of implementing a social restriction policy on the crew turnover process. The purpose of this study is to determine the causes of the decline in the intensity of crew change activities and efforts to overcome the limited mobility of crew members at PT Tanjung Perdana Cemerlang. The research time was carried out at PT Tanjung Perdana Cemerlang. The type of research used is qualitative method. Data collection is done by taking existing data in the company. In analysing the data, researchers used SWOT analysis techniques. Based on data acquisition and data processing. The results obtained show that the crew turnover process has decreased by 45.63% and crew mobility is hampered due to the application of social restriction policies. Then the conclusion obtained is by reducing the sailing period and implementing strict health protocols for crew members so that the process and rotation in crew turnover becomes more optimal and efficient.

Keywords: crew change process

Abstrak

PT. Tanjung Perdana Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri maritim sebagai penyedia jasa perekrutan dan penempatan awak kapal. Berdasarkan permasalahan yang ada membahas tentang dampak penerapan kebijakan pembatasan sosial terhadap proses pergantian awak kapal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penurunan intensitas kegiatan pergantian awak kapal dan upaya dalam menanggulangi terbatasnya mobilitas awak kapal di PT Tanjung Perdana Cemerlang. Waktu penelitian dilaksanakan di PT. Tanjung Perdana Cemerlang, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data – data yang ada di perusahaan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Berdasarkan perolehan data dan pengolahan data. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pergantian awak kapal mengalami penurunan hingga 45,63% serta mobilitas awak kapal terhambat karena adanya penerapan kebijakan pembatasan sosial. Lalu kesimpulan yang didapatkan yaitu dengan mengurangi masa layar serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat bagi awak kapal agar proses dan perputaran dalam pergantian awak kapal menjadi lebih optimal dan efisien.

Copyright © 2023, **METEOR STIP MARUNDA**, ISSN:1979-4746, eISSN :2685-4775

Kata Kunci : proses pergantian awak kapal

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi pada hampir seluruh negara di dunia, merupakan permasalahan yang tergolong lumayan besar serta dapat mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan seperti kebijakan, mobilitas, hingga perekonomian suatu negara. Dalam dunia pelayaran yang memerlukan sumber daya manusia yang cukup banyak, pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang baru bagi industri pelayaran. Industri pelayaran saat ini dituntut selalu berkembang dan berinovasi agar perusahaan pelayaran dapat bertahan di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini..

Penyebaran virus Covid-19 khususnya di Indonesia juga mampu mempengaruhi mobilitas manusia didalam maupun diluar pulau jawa sehingga pertukaran anak buah kapal untuk suatu perusahaan pelayaran menjadi tersendat. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan yang diberlakukan selama pandemi Covid-19 oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus tersebut.

Prosedur pembatasan sosial yang telah menjadi kebijakan didalam masyarakat atau lebih dikenal sebagai *new normal*. Pekerjaan yang seharusnya dilakukan di kantor namun karena adanya kebijakan tersebut para karyawan harus bekerja melalui jarak jauh, sehingga kinerja yang dipengaruhi terdapat penurunan signifikan terhadap pelayanan pergantian awak kapal di perusahaan pelayaran. Efek Covid-19 menjadi alasan utama terganggunya kegiatan didalam dunia pelayaran niaga. Pelayanan yang disediakan oleh berbagai instansi juga dibatasi dan dikurangi sehingga terjadinya istilah WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) yang mempengaruhi seluruh kinerja pelayanan di sektor pelayaran.

PT. Tanjung Perdana Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri maritim sebagai penyedia jasa perekrutan dan penempatan awak kapal. Potensi ditimbulkan dari pandemi ini sangat besar salah satunya adalah terhambatnya proses *crew change* di kapal sehingga berdampak kepada banyaknya anak buah kapal yang berada di atas kapal melebihi kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan hal tersebut secara tidak langsung berdampak kepada *crew* yang *stand by* di darat menjadi banyak. Menurut pengamatan peneliti selama satu tahun melaksanakan praktek disana, pada dasarnya sudah ada ketentuan kontrak yang berlaku di dalam *Seafarer Employment Agreement* (SEA). Namun dalam penerapannya terdapat sebuah hambatan karena mobilitas yang dibatasi dan banyaknya anak buah kapal yang

tersebar di seluruh Indonesia cukup menyulitkan *operational crewing* dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurunnya kegiatan pergantian awak kapal pada saat pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial diterapkan saat pandemi Covid 19.
2. Terbatasnya mobilitas awak kapal dalam proses pergantian awak kapal disaat kebijakan pembatasan sosial berlangsung.
3. Masa berlayar awak kapal yang melebihi kontraknya (*Over Stay*).
4. Banyaknya awak kapal yang *stand by* di darat sehingga para awak kapal memilih untuk mencari perusahaan lain.
5. Beralihnya awak kapal ke perusahaan lain jika perusahaan tidak mampu berinovasi dikala pandemi.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penyebab penurunan intensitas kegiatan pergantian awak kapal ketika pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial diterapkan saat pandemic Covid-19.
- b. Untuk mengetahui upaya dalam menanggulangi terbatasnya mobilitas awak kapal dalam proses pergantian awak kapal saat kebijakan pembatasan sosial berlangsung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan tentang pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit diprediksi jika terjadi wabah yang berbahaya dan sebagai bekal peneliti untuk menerapkan pengetahuannya di dalam dunia kerja .
- b. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang jika terjadi pandemi kembali dengan jenis virus yang bersifat menular dan berbahaya seperti Covid-19
- c. Bagi STIP Jakarta
Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan sumber analisa kepada para pembaca, baik dilingkungan kampus STIP Jakarta, ataupun diluar kampus sebagai masukan yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam

hal penerapan kebijakan dalam situasi pandemi yang melanda dunia.

2. METODE

2.1. Deskripsi Data

a. Kebijakan Pembatasan Sosial

Menurut Fredrich dalam Agustino (2017: 166) kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Berdasarkan pada Pergub Nomor 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam penanganan *Corona Virus Disaese* (Covid-19) Bab I ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa pembatasan sosial berskala besar atau PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disaese* 2019 (Covid-19) yang berlaku mulai April hingga Juni 2020.

b. Pergantian Awak Kapal

Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewodo (2014), ada perusahaan pelayaran yang menganut sistem pengawakan sebagai laut tetap, seperti umumnya di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun banyak perusahaan yang menganut sistem pengawakan secara kontrak seperti umumnya pada perusahaan swasta. Khusus untuk perusahaan swasta yang menganut pegawai tetap, perlu dipikirkan adanya ABK dan nakhoda cadangan di darat yang jumlahnya kurang lebih 25-50% aktif, tergantung besarnya perusahaan, sebagai cadangan untuk pengganti (mutasi naik atau turun), ABK cuti, sakit, pendidikan, dan sebagainya:

- 1) Syarat untuk dapat bekerja di kapal adalah memiliki :
 - a. Sertifikat Keahlian Pelaut dan Sertifikat Ketrampilan Pelaut.
 - b. Sijil Awak Kapal.
 - c. Perjanjian Kerja Laut (PKL) antara perusahaan pelayaran dengan awak kapal yang disahkan oleh syahbandar.
 - d. Sertifikat Kesehatan Pra Berlayar.
 - e. Buku Pelaut
- 2) Terjadinya pergantian awak kapal di atas kapal (mutasi naik turun) disebabkan beberapa kemungkinan, yaitu :
 - a. Cuti.

- b. Atas Permintaan Sendiri.
- c. Menunggu penempatan dan Standby.
- d. Sakit.
- e. Habis masa kontrak, dan sebagainya.
- f. Pemeriksaan kesehatan sampai mendapatkan surat sehat.
- g. Mengikuti diklat kepelautan.
- h. Mengurus surat-surat yang habis masa berlakunya atau revalidasi (passport, buku pelaut, sertifikat keterampilan, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa replacement atau pergantian awak kapal merupakan salah satu kegiatan paling penting pada perusahaan crew manning agency dikarenakan awak kapal memiliki batasan waktu dalam satu kontrak kerja di atas kapal. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian khusus dalam perusahaan crew manning agency karena melibatkan banyak pihak, yaitu ship owner, nakhoda (sebagai perwakilan dari kapal) dan awak kapal yang akan digantikan ataupun yang akan menggantikannya.

2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat peneliti melakukan Praktek Darat (Prada) di PT. Tanjung Perdana Cemerlang, selama 12 bulan pada bagian Crewing Management yang ditujukan untuk persyaratan pemenuhan program D-IV yang ditempuh peneliti terhitung dari tanggal 04 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 04 Agustus 2022, serta berlanjut selama penulis menjalani semester VII dan semester VIII.

2.3 Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di PT. Tanjung Perdana Cemerlang pada divisi Crewing Management.

2.4 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, setiap peneliti perlu mengidentifikasi apakah data yang harus dipenuhi setiap teknik, tahapan awal adalah melakukan seleksi data yaitu berupa data pergantian awak kapal sebelum dan sesudah diterapkan kebijakan pembatasan sosial di Indonesia dan strategi manajemen crewing dalam menghadapi kebijakan tersebut menggunakan analisis SWOT.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan dan kemudian dicatat secara subyektif. (Gulo, 2002:116)

Teknik pengumpulan data informasi yang diperoleh Peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti. Objek yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah dengan melihat atau mengamati secara langsung serta ikut membantu dalam proses pergantian awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang, untuk memperoleh gambaran besaran dampak pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial terhadap proses pergantian awak kapal tersebut. Peneliti memperoleh materi observasi berupa hasil data dari kantor.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (Gulo, 2002:123).

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2006:158), dokumentasi berasal dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh Peneliti untuk mendukung data dan informasi yang Peneliti sajikan guna melengkapi Penelitian skripsi, yaitu dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh Peneliti yang dimiliki oleh PT. Tanjung Perdana Cemerlang yang telah disimpan sebagai dokumen. Setelah melakukan studi dokumen ini Peneliti mendapatkan data berupa crew change

ratio dan over stay crew bulan Januari 2019 – Desember 2020.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan cara membaca, melihat, meneliti, mengutip dari buku- buku atau referensi yang disajikan, masukan atau bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai apa yang dapat dilihat dari teori yang sudah ada.

Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh dasar- dasar teori dengan jalan membaca buku- buku termasuk peraturan dan dokumen- dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

d. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data ketika seseorang ingin melaksanakan studi penelitian untuk mendapatkan permasalahan yang memukau agar dapat diteliti dan untuk ilmuwan mengetahui atau menemukan hal-hal yang lebih mendalam (Prof. Dr.Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti langsung mengumpulkan informasi dengan bertanya secara langsung kepada pihak terkait dalam hal ini adalah karyawan yang berada pada divisi crewing PT. Tanjung Perdana Cemerlang.

2.6 Subjek Penelitian

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Gulo, 2002:76). Sampel adalah himpunan bagian (subset) dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel (sampling). Populasi yang ditarik sampelnya pada waktu merencanakan suatu penelitian disebut target populasi, sedangkan populasi yang diteliti pada waktu melakukan penelitian yaitu sampling population (Gulo, 2002:78).

Populasi yang diambil oleh Peneliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu seluruh awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang yang On Board dan Off Board dari sebelum kebijakan hingga diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar di Indonesia serta strategi manajemen divisi crewing PT. Tanjung Perdana Cemerlang. Sampel yang diambil oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah crew dari seluruh kapal LPG Tanker yaitu kapal LPG/C Mariner, LPG/C Rubra, LPG/C Decora, dan VLGC Clipper yang tercatat dari bulan Januari 2019 hingga bulan Desember 2020 diatas kapal serta strategi terkait dengan memaksimalkan proses pergantian awak kapal saat pandemi

berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Menurunnya kegiatan pergantian awak kapal pada saat pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial diterapkan saat pandemi Covid-19

Kebutuhan awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang telah terpenuhi diantaranya seperti mengatur dan mengawasi naik turunnya awak kapal, menyediakan awak kapal untuk memenuhi persyaratan sesuai ketentuan, pemeliharaan awak kapal serta perencanaan untuk menempatkan awak kapal pada kapal yang sesuai oleh kualifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Divisi crewing telah membuat rencana penempatan awak kapal untuk seluruh awak kapal LPG Tanker. Kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi Covid-19 cukup menghambat mobilitas dari awak kapal yang akan melakukan proses perantian awak kapal (crew change) sehingga menyebabkan terlambatnya pergantian awak kapal dan berdampak pada banyaknya awak kapal yang melebihi masa berlayarnya sesuai kontrak yang sudah disepakati.

PT. Tanjung Perdana Cemerlang telah mempunyai penyelesaian untuk mengatasi terhambatnya mobilitas awak kapal dalam proses pergantian awak kapal (crew change). Seluruh awak kapal yang akan melakukan crew change akan dilakukan pengecekan kesehatan terlebih dahulu khususnya melakukan tes antigen dan tes PCR sebelum awak kapal tersebut on board ataupun pulang kerumahnya masing-masing.



Berdasarkan data tabel dari proses *crew change* LPG Tanker di PT Tanjung Perdana Cemerlang tahun 2019 yaitu tahun dimana virus Covid-19 belum terdeteksi di Indonesia dan kebijakan pembatasan sosial belum diterapkan hingga tahun 2020 akhir yaitu tahun dimana virus Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia dan kebijakan pembatasan sosial mulai diberlakukan. Proses pergantian awak kapal mengalami penurunan hingga 45,63% dengan rata-rata per-bulannya untuk tahun 2020 hanya 9 kali aktivitas *crew*

change sedangkan pada tahun 2019 aktivitas *crew change* jauh lebih banyak yaitu hingga rata-rata 17 kali aktivitas *crew change* hal ini dikarenakan masuknya virus Covid-19 dan adanya awak kapal yang terpapar virus Covid-19 yang akan mengikuti proses *crew change* yang diiringi oleh pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial sehingga berdampak pada beberapa wilayah yang menerapkan sistem *lockdown* sehingga perusahaan mengurangi aktivitas pergantian awak kapal hingga situasi kembali aman serta kondusif.

3.2 Terbatasnya mobilitas awak kapal dalam proses pergantian awak kapal disaat kebijakan pembatasan sosial berlangsung.

Sejak pertama kali Covid-19 terdeteksi di Indonesia pada 02 Maret 2020. Virus Corona atau lebih dikenal dengan Covid -19 menyebar dengan cukup cepat sehingga pemerintah mulai menerapkan kebijakan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 yakni dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pertama kali di wilayah DKI Jakarta dan kemudian diikuti oleh beberapa daerah di sekitarnya hingga hampir seluruh wilayah Indonesia ikut menerapkan kebijakan yang sama selama pandemi sedang berlangsung.

NO	Name of Policy	Effective Date
1	Pembatasan Sosial Berskala Besar Jilid I	10 April 2020 – 23 April 2020
2	Pembatasan Sosial Berskala Besar Jilid II	24 April 2020 – 22 Mei 2020
3	Pembatasan Sosial Berskala Besar Jilid III	23 Mei 2020 – 4 Juni 2020
4	Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi Fase I	5 Juni 2020 – 10 September 2020
5	Pembatasan Sosial Berskala Besar Ketat	14 September 2020 – Oktober 2020
6	Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi Fase II	Oktober 2020 – Januari 2021
7	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Jilid I	11 Januari 2021 – 25 Januari 2021
8	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Jilid II	26 Januari – 08 Februari 2021
9	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Tahap I – XIII	09 Februari 2021 – 25 Juli 2021
10	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan	03 Juli 2021 -20 Juli 2021

	Masyarakat Darurat Pulau Jawa & Bali		
11	Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1-4	21 Juli 2021 – 02 Agustus 2021	

Terhambatnya mobilitas awak kapal di masa pandemi yang diperkuat dengan kebijakan PSBB dan PPKM yang berlaku, berikut merupakan kategori - kategori utama yang menjadi penyebabnya yaitu :

a. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang menjadi salah satu faktor menurunnya perekonomian dunia saat ini.

Pandemi ini cukup menyulitkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitasnya karena penularan virus ini cukup cepat. Sehingga setiap orang menginginkan adanya vaksinasi yang cepat dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19 ini. Tingginya angka Covid-19 di Indonesia cukup menyulitkan berlangsungnya aktivitas ekonomi masyarakat termasuk dalam industri pelayaran khususnya dalam bidang pengawakan yang bersentuhan secara langsung dengan sumber daya manusia dalam hal ini adalah awak kapal. Karena kasus positif tersebut sangat besar maka divisi crewing dituntut untuk mengawasi kesehatan awak kapal yang akan onboard agar awak kapal tersebut tidak terpapar virus yang akan berdampak pada pergantian awak kapal menjadi tertunda dan terhambat.

b. Perbedaan Wilayah

Penyebaran virus yang sangat tinggi membuat pemerintah mengambil tindakan yang cepat untuk mencegah dan diharapkan mampu menurunkan angka kasus positif Covid-19 di Indonesia yaitu dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada awalnya kebijakan tersebut hanya berlaku di ibukota Indonesia saja yaitu DKI Jakarta namun kemudian beberapa wilayah Indonesia merespon kebijakan tersebut dengan ikut menerapkan kebijakan tersebut di wilayahnya. Dalam beberapa kasus dijelaskan bahwa beberapa wilayah juga menerapkan kebijakan lockdown menyebabkan sulitnya mobilitas baik masuk maupun keluar pada wilayah-wilayah tersebut hal ini cukup menyulitkan awak kapal untuk melakukan aktivitas pergantian awak kapal karena awak kapal perusahaan tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia

c. Keterbukaan Kesehatan Awak Kapal
Faktor keterbukaan awak kapal mengenai

kesehatan mereka juga menjadi salah satu faktor yang cukup penting bagi kelancaran dalam melakukan kegiatan pergantian awak kapal. Hal ini dapat berdampak buruk bila awak kapal tidak memberikan laporan yang sebenarnya kepada divisi crewing mengenai kondisi kesehatan mereka saat akan diminta untuk naik ke kapal. Perlunya pemantauan secara teratur oleh divisi crewing mengenai kesehatan awak kapalnya terutama dalam masa pandemi saat ini. Resiko tertundanya aktivitas crew change jika hasil tes rapid antigen dan PCR menunjukkan hasil yang positif pada awak kapal yang bersangkutan akan berdampak pada angka meningkatnya angka overstay awak kapal yang sudah seharusnya melakukan sign off pada waktu yang telah ditentukan sebagaimana yang sudah tertuliskan pada kontrak mereka atau disebut dengan *Seafarer Employment Agreement (SEA)*.

3.3 Analisis Data

Suatu perusahaan pastinya memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam perusahaannya, berikut merupakan indikator faktor internal dan eksternal perusahaan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) :

a. Indikator Faktor Internal dan Eksternal

Hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan SWOT atau (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) sebagai berikut:

• Kekuatan (S)

1. Jumlah awak kapal yang berkerja di PT. Tanjung Perdana Cemerlang cukup banyak dengan tingkat loyalitas yang cukup tinggi terhadap perusahaan karena perusahaan memberikan besaran upah yang terbilang tinggi dan cukup bersaing dalam bidang pelayaran.
2. Kualitas *staff* pengawakan yang memadai dan berkompeten juga berdampak pada kelancaran dalam sistem perekrutan awak kapal dan proses crew change. SDM yang bagus untuk perusahaan adalah SDM yang memiliki jenjang pendidikan yang menjurus pada pengawakan dan sumber daya manusia atau crewing agency dan memiliki pengalaman yang cukup pada bidang pengawakan.
3. Fasilitas teknologi yang ada di PT. Tanjung Perdana Cemerlang cukup baik karena sudah terintegrasi dengan beberapa perusahaan terkait dalam hal

ini perusahaan dilengkapi dengan *software* bernama *compas* untuk memudahkan *staff crewing* dalam menjalankan tugasnya. Para karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik apabila fasilitas di perusahaan tersebut memadai.

- Kelemahan (W)

1. Terhambatnya proses pergantian awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang saat pandemi Covid-19 yang dipengaruhi oleh meningkatnya kasus pertumbuhan virus Covid-19 di Indonesia sehingga kebijakan pembatasan sosial sangat gencar dilakukan dan berdampak pada perusahaan.
2. Penerapan protokol kesehatan yang kurang ketat terhadap awak kapal menyebabkan adanya awak kapal yang terpapar virus Covid-19 sehingga menyebabkan bertambahnya waktu proses karantina yang ditetapkan oleh pemerintah saat kebijakan pembatasan sosial berlangsung. Sehingga menyebabkan proses pergantian awak kapal terhambat dan tidak efisien.
3. Kurangnya transparansi awak kapal dalam melaporkan kondisi kesehatan mereka sebelum dilakukannya proses *crew change*, menyebabkan protokol kesehatan yang dilakukan perusahaan untuk awak kapal tidak efektif.

- Peluang (O)

1. PT. Tanjung Perdana Cemerlang banyak menjalin kerjasama dengan rumah sakit dan klinik pelayaran untuk memfasilitasi awak kapal yang akan melaksanakan *medical check up* sebelum *onboard* maupun setelah turun kapal. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan pelatihan penggunaan alat antigen mandiri untuk *staff crewing* maupun awak kapal yang akan berlayar serta memberikan edukasi akan pentingnya penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
2. PT. Tanjung Perdana Cemerlang menjalin kerjasama dengan *supplier* obat-obatan dalam rangka pencegahan penyebaran virus

Covid-19 di lingkungan awak kapal dan kapal-kapal yang sedang berlayar di PT. Tanjung Perdana Cemerlang. Hal ini dapat dijadikan inisiatif bagi perusahaan untuk melakukan distribusi obat-obatan untuk awak kapal seperti vitamin c, *desinfectant*, *imboost*, vitamin d dan e, antigen test kit 25 Pcs/Box, dll. Serta melakukan distribusi obat-obatan terkait kepada keluarga di rumah masing-masing dari awak kapal PT. Tanjung Perdana Cemerlang.

3. Pemanfaatan teknologi yang baik diharapkan dapat melakukan pemantauan secara rutin kesehatan awak kapal yang masih *standby* di darat maupun yang sedang *onboard* sehingga ketika proses pergantian awak kapal dilakukan, dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Pemantauan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa *temperature log report crew*, *videocall crew* yang sedang karantina dan beberapa laporan terkait kesehatan di masa pandemi.

- Ancaman (T)

1. Penyebaran virus Covid-19 yang pesat dapat menjadi masalah bila penanganan yang dilakukan tidak tepat serta akan berdampak pada meningkatnya angka Covid Case di atas kapal sehingga dapat merugikan perusahaan karena kapal yang terdampak tersebut akan dilakukan karantina hingga 2 minggu lamanya sebelum di operasikan kembali yang menyebabkan terhambatnya proses pergantian awak kapal.
2. Apabila perusahaan tidak mampu berinovasi dikala pandemi dikhawatirkan akan berdampak hilangnya rasa kepercayaan *parapelaut* dalam rangka menjadi awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang sehingga beralih kepada perusahaan lain yang dianggap lebih kompeten dalam menaggulangi permasalahan pandemi saat ini.
3. Besarnya biaya operasional perusahaan dalam proses pergantian awak kapal jika perusahaan tidak mampu berkembang dalam tekanan pandemi dan penerapan kebijakan pembatasan sosial yang terus diberlakukan oleh pemerintah.

b. Matriks SWOT

Matriks SWOT menghasilkan empat sel alternatif strategis yang dapat diidentifikasi perkiraan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sehingga dapat diambil kesimpulan dalam menjalankan usaha serta pengambilan keputusan yang tepat dalam kondisi pandemi dan penerapan kebijakan pembatasan sosial di Indonesia.

- a) Strategi *Strength-Opportunities* (S-O)
Strategi ini menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki perusahaan yang dipakai dalam memanfaatkan segala kesempatan yang ada sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan bersaing dimasa penerapan kebijakan pembatasan sosial dengan perusahaan pelayaran lain. Dengan besaran upah yang tinggi serta memiliki staff pengawakan yang berkompeten maka perusahaan memiliki jumlah awak kapal yang cukup banyak dengan tingkat loyalitas yang cukup tinggi dengan begitu perusahaan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan aktivitas pergantian awak kapal dengan memanfaatkan jumlah SDM yang memadai dengan meningkatkan sistem imunitas tubuh yang didukung oleh fasilitas kesehatan dan obat-obatan yang lengkap dari suplier obat-obatan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas berupa teknologi compas untuk deteksi dini mengenai kesehatan awak kapal. Dengan melakukan pelatihan-pelatihan dengan rumah sakit dan klinik pelayaran untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Selain itu perusahaan dapat mempertahankan awak kapalnya dengan memberikan pelayanan yang maksimal secara konsisten terhadap awak kapalnya.
- b) Strategi *Strength-Threats* (S-T)
Strategi ini menggunakan kekuatan dan ancaman yang dimiliki oleh PT. Tanjung Perdana Cemerlang untuk mengatasi ancaman yang ada dengan meningkatkan serta mempertahankan kerjasama yang baik dengan klinik dan rumah sakit pelayaran agar mampu memberikan pelayanan yang tepat terhadap awak kapal serta memberikan pemahaman kepada awak kapal akan pentingnya menjaga kesehatan dan mempelajari teknologi terutama software yang dimiliki oleh perusahaan yaitu compas

yang harus selalu di update seiring dengan permasalahan yang muncul saat pandemi ini berlangsung khususnya dalam hal pergantian awak kapal. sehingga rencana dan aktivitas awak kapal dapat terpantau dan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kepuasan awak kapal.

- c) Strategi *Weaknesses-Opportunities* (W-O)
Strategi ini menggunakan suatu peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang menjadi kendala perusahaan. PT. Tanjung Perdana Cemerlang perlu mempercepat proses crew change serta awak kapal diharuskan untuk melakukan laporan rutin ke kantor secara online melalui perangkat elektronik milik masing-masing awak kapal mengenai kondisi kesehatan dan kendala dilapangan serta mematuhi protokol kesehatan dengan melakukan karantina serta pemberian obat-obatan seperti vitamin untuk awak kapal sebelum dan sesudah onboard untuk dilakukan penindak lanjutan proses crew change.
- d) Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)
Strategi ini menggunakan cara dengan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada. Dalam kondisi yang menjadi hambatan seperti ini perusahaan harus cepat dalam mengantisipasi sehingga tujuan dapat tercapai. Usaha yang perlu dilakukan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk awak kapal dengan pelayanan yang tepat dan memfasilitasi seluruh kegiatan crew change sesuai dengan peraturan pemerintah seperti melakukan karantina untuk awak kapal yang akan on board dimasa pandemi serta menerapkan sistem kontrak yang relatif singkat agar rotasi dari awak kapal dapat lebih stabil dan diharapkan mampu mengurangi jumlah awak kapal yang overstay maupun jumlah awak kapal yang standby didarat sehingga mampu menanggulangi terhambatnya proses crew change sehingga dapat meningkatkan kepuasan awak kapal terhadap perusahaan. Karena situasi pandemi yang semakin parah maka pergantian awak kapal harus sejalan dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah sehingga pergantian awak kapal tidak terkendala juga dengan pemenuhan kebutuhan awak kapal yang

akan onboard dengan obat-obatan serta perlengkapan bepergian seperti handsanitizer, gloves, faceshield, dsb. selanjutnya memberikan bimbingan serta pemahaman terhadap awak kapal akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh mereka serta keterbukaan mengenai kondisi awak kapal untuk pengambilan keputusan perusahaan dalam proses crew change sehingga didapatkan keputusan yang saling menguntungkan dan didapatkan proses crew change yang optimal (awak kapal dalam keadaan sehat)

Berdasarkan metode teknik analisis Matrik SWOT serta faktor-faktor yang menjadi indikasi di dalamnya, Peneliti menyimpulkan bahwa untuk kelancaran dan efisiensi proses pergantian awak kapal yang harus diperhatikan adalah dengan meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan klinik dan rumah sakit pelayaran serta suplier obat-obatan sehingga kesehatan awak kapal dapat terjamin dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 di lingkungan perusahaan sehingga proses pergantian awak kapal tidak terhambat dan mampu berkontribusi bagi negara dalam upaya penanggulangan penyebaran virus Covid-19 sehingga aktivitas perekonomian negara menjadi normal kembali.

PEMBAHASAN

Dampak Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Terhadap Proses Pergantian Awak Kapal

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang diberikan Peneliti adalah dengan melakukan evaluasi pemecahan masalah berdasarkan situasi dan kondisi sejak penelitian maka Peneliti memilih pemecahan masalah yang paling tepat yaitu dengan :

1. Menurunnya kegiatan pergantian awak kapal pada saat pemberlakuan kebijakan pembatasan sosial diterapkan saat pandemi Covid-19
Dengan mengurangi jumlah masa layar awak kapal yang dilakukan oleh perusahaan pelayaran dapat mempercepat serta memaksimalkan arus pergantian awak kapal sehingga adanya pemerataan pekerjaan di masa pandemi bagi awak kapal yang berkerja dikapal dan juga bisa mempercepat waktu tunggu awak kapal yang stand by di darat sehingga arus pergantian awak kapal menjadi lebih

2. Terbatasnya mobilitas awak kapal dalam proses pergantian awak kapal disaat kebijakan pembatasan sosial berlagsung.

Mematuhi aturan serta kebijakan pembatasan sosial yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk menekan kasus Covid-19. Bagi awak kapal yang akan melakukan proses pergantian awak kapal akan dilakukan menggunakan prosedur penanggulangan penyebaran Covid-19 yaitu penerapan 5M, karantina, hingga pembekalan peralatan kesehatan lainnya seperti faceshield, hand sanitizer, sarung tangan, dan vitamin terkait dengan pencegahan virus Covid-19 dan untuk mengurangi interaksi dengan perusahaan dapat diterapkan sistem online dalam proses pergantian awak kapal tersebut Karena dengan berkurangnya angka penularan virus Covid-19 maka diharapkan tidak akan terjadi kembali kebijakan pembatasan sosial yang menghambat segala aktivitas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa mengenai pengaruh kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi Covid-19 terhadap proses pergantian awak kapal di PT. Tanjung Perdana Cemerlang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jangka waktu masa layar awak kapal yang lama saat pandemi Covid-19 berdampak pada terhambatnya proses pergantian awak kapal karena penumpukan awak kapal yang standby di darat menjadi meningkat sehingga perlu dilakukan pengurangan masa layar bagi awak kapal saat pandemi Covid-19 ini agar proses dan perputaran dalam pergantian awak kapal menjadi lebih optimal dan efisien.
2. Penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk awak kapal agar kondisi tubuh dapat stabil serta mobilitas yang dilakukan awak kapal selama masa pembatasan sosial tidak terhambat. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah dibuat oleh pemerintah sangat penting untuk diterapkan terutama selama masa pandemi Covid-19 hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penularan dan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Karena jika angka

kasus Covid-19 menurun maka tidak menutup kemungkinan kebijakan PSBB dan PPKM juga tidak akan diberlakukan kembali sehingga seluruh aktivitas berjalan normal khususnya aktivitas *crew change* atau pergantian awak kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustino, Leo. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.
- [2] Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- [3] Handyaningrat, Soewarno. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung, 2011.
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses. Diakses 12 April 2023.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)-Rev-5, Jakarta : 2020.
- [6] Kosasih, Engkos dan Soewedo, Hananto. Manajemen Perusahaan Pelayaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [7] Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). World Health Organization Coronavirus Disease. Tersedia di <https://covid19.who.int/>. Diakses 13 April 2023.
- [8] Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2000 tentang Pengawakan Kapal.
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- [11] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan.
- [12] Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- [13] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Kuningan: Alfabeta, 2016.
- [14] Winarno. Kebijakan Publik Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta : Media Pressindo, 2007.